

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat indah. Semua itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai obyek wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang datang berkunjung merupakan sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di lokasi obyek wisata.

Pengembangan potensi pariwisata telah terbukti mampu memberi dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan *income* per kapita dan peningkatan devisa negara. Dalam bidang kehidupan sosial terjadi interaksi sosial budaya antara pendatang dan penduduk setempat, sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam gaya hidup masyarakat serta terjadinya integrasi sosial.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan (*leading sector*) di samping industri kecil dan agroindustri, merupakan suatu instrumen untuk menghasilkan devisa dan sekaligus diharapkan akan memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja serta memupuk rasa cinta tanah air. Terkait dengan hal ini, perlu dilakukan pengembangan pariwisata.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, UI Press, Jakarta, 1996, hlm. 6.

Pengembangan pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang pelaksanaannya melibatkan tiga *stake holder* kunci yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan sektor ini dilaksanakan secara lintas sektoral yang melibatkan banyak institusi baik tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional.

Pariwisata daerah perlu mendapat perhatian lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai historis melainkan aset wisata yang berpotensi ekonomis. Dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja, maka industri pariwisata dijadikan salah satu sektor andalan, dimana pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang menimbulkan efek ganda bagi sektor lainnya. Dalam pengembangan potensi pariwisata harus dilakukan sesuai dengan strategi pengembangan agar objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Kota Yogyakarta merupakan kota yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta banyak menyimpan potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Untuk itu Pemerintah Kota Yogyakarta memberikan dukungan penuh untuk perusahaan yang ingin melakukan investasi di segala bidang usaha, terutama kepariwisataan. Khusus untuk bidang kepariwisataan, Kota Yogyakarta banyak mempunyai obyek wisata yang mempunyai potensi dan daya tarik yang masih belum dikelola secara optimal, tetapi mempunyai prospek pasar skala nasional dan internasional. Oleh karena itulah, Kota Yogyakarta saat ini giat mengembangkan potensi

wilayahnya untuk tujuan wisata dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung.

Potensi wisata yang dimiliki Kota Yogyakarta terbentuk dari kondisi geografis, sejarah dan budaya yang dimiliki Kota Yogyakarta. Potensi wisata yang berasal dari kondisi geografis meliputi obyek suasana kota terutama kawasan Malioboro. Potensi wisata yang berasal dari sejarah meliputi obyek wisata peninggalan-peninggalan sejarah. Potensi wisata yang berasal dari budaya meliputi keunikan budaya masyarakat Yogyakarta dengan segala kebudayaannya.

Untuk mengantisipasi mulai punahnya aset-aset wisata terutama seni budaya, pemerintah telah menghidupkan kembali melalui Dewan Kesenian Wisata, agar potensi itu kembali digali dan dikembangkan, sehingga dapat lebih fokus. Begitu pula dengan lembaga budaya yang hampir juga mati suri dengan kepengurusan yang sudah cukup usia akan dibentuk kembali. Hal tersebut dilakukan agar pariwisata di Kota Yogyakarta dapat berkembang.

Salah satu budaya yang banyak dikembangkan di Kota Yogyakarta adalah pembuatan kain batik. Kain batik banyak diminati oleh wisatawan sebagai cinderamata khas Yogyakarta. Namun demikian, pembuatan kain batik tidak lepas dari pengelolaan limbah batik, karena dalam pembuatan kain batik memerlukan bahan-bahan yang bersifat kimiawi. Apabila limbah batik tidak dikelola dengan baik, maka dikhawatirkan akan menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata, karena limbah batik cair berkaitan erat dengan masalah lingkungan hidup. Apabila limbah batik tidak diolah secara baik,

dikuatirkan akan mengurangi keindahan dan kebersihan lingkungan. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan Sapta Pesona Pariwisata.

Sapta Pesona adalah merupakan kebijakan dalam dunia pariwisata tanah air. Melalui Sapta Pesona, diharapkan terwujudnya suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya budaya luhur bangsa. Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengelolaan Limbah Industri Batik Dalam Mendukung Usaha Pengembangan Pariwisata Di Kota Yogyakarta”, yang akan dituangkan dalam bentuk penulisan hukum.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait guna pengembangan pariwisata.
2. Sebagai masukan terhadap pengembangan wacana akademik di bidang ilmu hukum lingkungan, khususnya tentang pengembangan pariwisata.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penulisan hukum ini merupakan hasil karya asli penulis, bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain. Jika usulan penulisan hukum ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

## **F. Batasan Konsep**

1. Pengelolaan Limbah adalah penanganan hasil buangan yang disalurkan / ditampung dalam badan penerima agar tidak mencemari lingkungan sekitarnya yang dapat dilakukan dengan cara pengolahan menurut tingkatan perlakuan dan pengolahan menurut karakteristik limbah.
2. Industri Batik adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan kain menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.
3. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.
4. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

## **G. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang berfokus pada perilaku masyarakat hukum dan penelitian ini memerlukan data primer sebagai data utama.

2. Sumber Data Sekunder

- a. Data Primer, yaitu berupa hasil wawancara dengan narasumber.
- b. Data Sekunder, terdiri dari:
  - 1) Bahan Hukum Primer, yaitu berupa peraturan perundang-undangan.
  - 2) Bahan Hukum Sekunder, yaitu berupa buku-buku, hasil penelitian dan pendapat hukum.
  - 3) Bahan Hukum Tersier, yaitu berupa Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, atau Kamus Hukum.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Data Primer dilakukan dengan cara wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan dengan nara sumber tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan.
- b. Data Sekunder dengan cara kepustakaan, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bahan/sumber dari buku-buku, makalah, atau karya ilmiah

4. Lokasi Penelitian di Kota Yogyakarta.

## 5. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, pegawai Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, dan pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan “*Purposive Sampling*”, yaitu sampel dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan sesuai dengan tujuan, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili yang sudah diketahui sebelumnya.

## 6. Narasumber

- a. Bapak Yohanes Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
- b. Ibu Cesaria Eka Yulianti, ST., MT., Kepala Subbid Wasdal Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.
- c. Bapak Joko Prihantoko staff bimbingan teknis Produksi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Yogyakarta.

## 7. Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa hasil penelitian dengan menggambarkan hubungan yang ada antara hasil penelitian yang diperoleh tersebut untuk memaparkan dan menjelaskan suatu persoalan, sehingga sampai pada suatu kesimpulan.